

Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Pt. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix)

Suhri Aprilianty, Nismawati, Rahma Sri Susanti,

Faculty of Public Health, Universitas Indonesia Timur, Makassar, Indonesia

Email: suhriyyaorilianty@gmail.com

Abstrak : Alat Pelindung Diri (APD) digunakan untuk melindungi tenaga kerja dari sumber-sumber potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja. Di tempat kerja, tenaga kerja berisiko terpapar oleh berbagai faktor bahaya yang dapat mengakibatkan cedera, penyakit, gangguan kesehatan, bahkan kematian. Salah satu langkah pengendalian yang dapat diambil untuk melindungi tenaga kerja dari faktor bahaya tersebut adalah dengan mengenakan Alat Pelindung Diri serta menerapkan perilaku kerja yang aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix). Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif observasional yang menerapkan metode Studi Potong Lintang (Cross Sectional Study). Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 pekerja dengan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian dilaksanakan di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) pada bulan Maret-Mei 2025. Berdasarkan uji statistik *Chi-square* hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan APD dengan penggunaan APD nilai $p(0,001) < \alpha(0,05)$, ada hubungan kelayakan APD dengan penggunaan APD nilai $p(0,001) < \alpha(0,05)$, dan ada hubungan hazard jenis pekerjaan dengan penggunaan APD nilai $p(0,001) < \alpha(0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan APD, kelayakan APD, dan hazard jenis pekerjaan di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) memiliki hubungan dengan penggunaan APD. Dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja Untuk meningkatkan keselamatan kerja, perusahaan perlu memastikan pekerja memahami penggunaan APD, memeriksa kondisi APD sesuai standar, serta mengidentifikasi bahaya sesuai jenis pekerjaan secara menyeluruh.

Kata Kunci : pengetahuan, kelayakan APD, hazard jenis pekerjaan, penggunaan APD

Abstrak : Personal Protective Equipment (PPE) is used to protect workers from potential sources of danger in the work environment. In the workplace, workers are at risk of being exposed to various hazard factors that can result in injury, illness, health problems, and even death. One of the control measures that can be taken to protect the workforce from these dangerous factors is to wear Personal Protective Equipment and implement safe work behavior. This study aims to determine the factors related to the use of PPE in workers at PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix). This study uses an observational quantitative design using the Cross Sectional Study method. The sample in this study amounted to 48 workers using the total sampling technique. The research was carried out at PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) in March-May 2025. Based on the Chi-square statistical test, the results of the study showed that there was a relationship between PPE knowledge and the use of PPE with a value of $p(0.001) < \alpha(0.05)$, there was a relationship between PPE feasibility and the use of PPE with a value of $p(0.001) < \alpha(0.05)$, and there was a relationship between the hazard of the type of work and the use of PPE with the value of $p(0.001) < \alpha(0.05)$. It can be concluded that the knowledge of PPE, the feasibility of PPE, and hazard of the type of work at PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) has a relationship with the use

of PPE. In an effort to improve occupational safety To improve work safety, companies need to ensure that workers understand the use of PPE, check the condition of PPE according to standards, and identify hazards according to the type of work as a whole.

Keywords : knowledge, PPE eligibility, hazard type of work, use of PPE

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan dari International Labour Organization (ILO), lebih dari 250 juta kecelakaan kerja tercatat setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, sekitar 80% disebabkan oleh kelalaian pekerja, yang ditunjukkan melalui perilaku tidak aman, seperti ketidakpatuhan dalam penggunaan APD sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. APD merupakan perangkat keselamatan yang dirancang untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh pekerja dari potensi bahaya yang ada di tempat kerja, termasuk kecelakaan dan penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan (Vokasi, 2024)..

Angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 173.105 kasus, menurut statistik Yousef Farhan (2024), yang berkaitan dengan penggunaan APD secara umum di beberapa unit kerja. Beberapa kekurangan yang dihadapi tenaga medis dalam pemanfaatan Alat Pelindung Diri (APD) mencakup ketidakgunaan sarung tangan (handscoon) atau masker, atau bahkan keduanya, selama proses perawatan, seperti saat melakukan pemasangan infus dan penyuntikan. Hal ini dapat disebabkan oleh kelalaian, serta perasaan kesulitan dan ketidaknyamanan yang dialami saat

menggunakan APD tersebut (Daeli et al., 2024).

Data kecelakaan kerja di Sulawesi Selatan dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Menurut laporan dari BPJS Ketenagakerjaan, jumlah klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) di Indonesia secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan, dan Sulawesi Selatan tidak terkecuali. Pada tahun 2019, jumlah klaim JKK tercatat sebanyak 182.835 kasus di seluruh Indonesia, dan angka ini terus meningkat setiap tahun, mencapai 360.635 kasus pada Januari-November 2023 (Ketenagakerjaan, 2024). Meskipun data spesifik untuk Sulawesi Selatan tidak selalu terperinci dalam laporan, tren nasional ini mencerminkan kondisi yang mungkin serupa di provinsi tersebut. Kecelakaan kerja yang terjadi umumnya berkaitan dengan sektor konstruksi dan perkebunan, yang merupakan industri dominan di daerah ini. Peningkatan jumlah klaim ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap keselamatan kerja dan penerapan sistem manajemen keselamatan yang lebih baik di tempat kerja (*Badan Pusat Statistika*, 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas, insiden kecelakaan kerja tidak hanya disebabkan oleh tergelincir akibat

banyaknya lantai yang basah atau terkontaminasi oleh bahan-bahan roti seperti tepung, minyak, dan air, melainkan juga disebabkan oleh ketidakpatuhan dalam penggunaan APD. Minimnya pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman tentang fungsi Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian pekerja. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai APD harus menjadi hal yang wajib dikuasai oleh setiap pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).

Teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980) sebagaimana dikutip dalam Notoadmojo (2010) menjelaskan bahwa perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pekerja untuk tidak menggunakan APD saat bekerja. Perilaku tersebut dipengaruhi faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, usia, jenis kelamin, dan pendidikan; faktor pemungkin yang meliputi ketersediaan APD, kenyamanan, serta pelatihan; dan faktor penguat yang terdiri dari peraturan, pengawasan, dan sanksi (Andriyanto, 2019).

Hasil pengamatan di atas mengindikasikan adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di kalangan pekerja. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor tersebut guna memahami sejauh mana hubungan yang ada terhadap

penggunaan APD. Dengan demikian, penulis berencana untuk mengusulkan judul penelitian "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix)".

METODE PENELITIAN

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan APD, kelayakan APD, dan hazard jenis pekerjaan pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix). Hasil penelitian ini bermanfaat untuk (1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada sektor industri. (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data di lapangan, khususnya dalam penerapan metode observasi dan statistik hubungan. (3) meningkatkan penyediaan APD yang layak, melakukan edukasi rutin kepada pekerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi kerja dan menurunkan biaya akibat kecelakaan kerja."

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode analitik observasional melalui pendekatan Cross Sectional Study, di mana populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah para pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix). Metode

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yang mencakup seluruh populasi yang terdiri dari 48 pekerja.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix), sedangkan data primer adalah data yang dikumpulkan melalui observasi langsung dengan menggunakan lembar kuesioner. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak komputer melalui program SPSS, melalui tahapan editing, coding, entri, dan pemberian skor. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara univariat untuk menampilkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel serta uraian naratif. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 pekerja, pada analisis univariat masing-masing karakteristik akan dideskripsikan menurut jenis kelamin, umur, dan departemen.

Tabel 1. Karakteristik Pekerja

Karakteristik	n	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	93.8
Perempuan	3	6.2

Kelompok Umur

18 - 25 Tahun	13	27.1
26 - 33 Tahun	9	18.8
34 - 41 Tahun	9	18.8
42 - 49 Tahun	10	20.8
50 - 57 Tahun	7	14.6

Departemen

Produksi	23	47.9
Workshop	15	31.2
Laboratorium	5	10.4
Kantor	5	10.4

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan dari 48 pekerja terdapat jenis kelamin laki-laki 93.8% dan Perempuan 6.2%, terdapat kelompok umur tertinggi 18 - 25 tahun sebanyak 27.1%, terendah 50 - 57 tahun sebanyak 14.6%, dan departemen tertinggi produksi sebanyak 47.9%, dan terendah laboratorium dan kantor sebanyak 10.4%

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan APD Dengan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) Tahun 2025.

Pengetahuan APD	Penggunaan APD				Jml	X ² (P)
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	n	%	n	%		
Cukup	22				26	0,001
Kurang	8	84.6	4	15.4		

		36.4	14	63.6	22	Hazard Jenis Pekerjaan	Penggunaan APD	J ml	X ² (P)
	Jumlah	30	62	18	37.5	48	Mengguna kan	Tidak Menggun akan	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis uji *chi-square* pada tabel 2. diperoleh nilai X² tabel atau nilai $p=0,001 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan APD dengan penggunaan APD pada pekerja PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).

Tabel 3. Hubungan Kelayakan APD Dengan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) Tahun 2025.

Kelayakan APD	Penggunaan APD				Jmh
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
	n	%	n	%	
Layak	26	78.8	7	21.2	33
Tidak Layak	4	26.7	11	73.3	15
Jumlah	30	62.5	18	37.5	48

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis uji *chi-square* pada tabel 3. diperoleh nilai X² tabel atau nilai $p = 0,001 > \alpha 0,05$ artinya ada hubungan kelayakan APD dengan penggunaan APD pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).

Tabel 4. Hubungan Hazard Jenis Pekerjaan Dengan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) Tahun 2025.

		n	%	n	%	J	X ² (P)
	Tidak Aa Potensi	24	80.0	6	20.0	30	0,00
	Ada Potensi	6	33.3	12	66.7	18	1
Jumlah	30	62.5	18	37.5	48		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis uji *chi-square* pada tabel 4. diperoleh nilai X² tabel atau nilai $p = 0,001 > \alpha 0,05$ artinya ada hubungan hazard jenis pekerjaan dengan penggunaan APD pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan APD Dengan Penggunaan APD

0,001 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix), diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan APD dengan Penggunaan APD pada pekerja. Meningkatnya pengetahuan, persepsi pekerja dengan pentingnya APD juga meningkat, sehingga berdampak pada meningkatnya kepatuhan penggunaan APD di lapangan. menegaskan bahwa pekerja dengan pengetahuan rendah cenderung tidak patuh menggunakan APD, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Edukasi K3 yang

berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan (Chiara et al., 2025).

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Gladys Apriluana (2016), yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan mengenai Alat Pelindung Diri (APD) dan perilaku penggunaan APD di kalangan tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru, dengan hasil uji statistik Chi-square yang menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0001. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2018) juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan APD di kalangan pekerja di PT Indojoya Agrinusa, dengan nilai p-value sebesar 0,006. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa alasan mengapa para pengrajin tidak menggunakan APD secara lengkap saat melaksanakan pekerjaan adalah karena sebagian dari mereka tidak memiliki pengetahuan mengenai APD, fungsinya, serta waktu yang tepat untuk menggunakannya.

2. Hubungan Kelayakan APD dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Bumi Sarana Beton, ditemukan bahwa ada hubungan kelayakan APD dengan penggunaan APD pada

pekerja. Kelayakan APD secara langsung memengaruhi kenyamanan, keamanan, dan kepercayaan pekerja dalam menggunakannya. APD yang dalam kondisi baik, bersih, sesuai ukuran, dan tidak rusak akan meningkatkan kemungkinan pekerja bersedia dan merasa nyaman menggunakannya. Sebaliknya, jika APD tidak layak seperti rusak, tidak sesuai ukuran, atau tidak nyaman pekerja cenderung menghindari penggunaannya karena dianggap mengganggu aktivitas kerja. Dengan demikian, semakin tinggi kelayakan APD, semakin besar kemungkinan pekerja akan menggunakannya secara rutin dan benar. menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD yang baik, yang dipengaruhi oleh ketersediaan dan kelayakan APD, berhubungan signifikan dengan penurunan kecelakaan kerja (Rahmadani & Susilawati, 2023).

Pernyataan ini sejalan dengan teori The Safety Triad (tiga serangkai keselamatan) yang diusulkan oleh Geller (2001), yang menegaskan bahwa ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan budaya keselamatan (Naiem et al., 2019).

3. Hubungan Hazard Jenis Pekerjaan Dengan Penggunaan APD

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di PT. Bumi Sarana Beton, terungkap bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan yang berisiko (hazard) dengan penggunaan APD oleh pekerja. bahwa tingkat kesadaran terhadap risiko tampaknya jadi faktor penting. Pekerja yang terlibat langsung di bagian-bagian kerja yang berisiko tinggi, seperti pengecoran beton, pengangkutan material berat, atau pengoperasian alat berat biasanya punya rasa waspada yang lebih tinggi terhadap potensi bahaya, dari pengamatan saya di lapangan kesadaran ini membuat mereka lebih rajin dan konsisten dalam memakai APD sebagai bentuk perlindungan diri mereka sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Indah Yuliani dan Rizki Amalia (2019), yang menunjukkan melalui analisis statistik menggunakan uji chi-square bahwa terdapat hubungan yang signifikan (nilai p value = 0,044) antara tingkat kenyamanan dalam penggunaan APD dan perilaku pemakaian APD.

4. Hubungan Masa Kerja Dengan Perilaku K3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton. Hal ini mengindikasikan bahwa lama tidaknya seorang pekerja berada

di lingkungan kerja berpengaruh terhadap cara mereka dalam menerapkan prinsip K3. Namun, hasil penelitian juga menemukan bahwa tidak semua pekerja dengan masa kerja lama menunjukkan perilaku K3 yang baik. Beberapa di antaranya justru menunjukkan perilaku kurang disiplin, karena merasa terlalu percaya diri atau menganggap remeh risiko akibat telah terbiasa dengan pekerjaan tersebut. Sebaliknya, ada pula pekerja dengan masa kerja baru yang telah menunjukkan perilaku K3 yang baik, karena memiliki semangat kerja tinggi, baru saja mengikuti pelatihan *safety induction*, atau berada di bawah pengawasan yang ketat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan APD dengan penggunaan APD pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).
2. Ada hubungan kelayakan APD dengan penggunaan APD pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).
3. Ada hubungan hazard jenis pekerjaan dengan penggunaan

APD pada pekerja di PT. Bumi
Sarana Beton (Kalla Mix).

SARAN

1. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin dan berkala yang mencakup jenis, fungsi, serta cara penggunaan APD yang benar.
2. Pemeriksaan atau inspeksi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan tidak ada kerusakan atau penurunan fungsi pada APD yang disediakan.
3. perusahaan perlu melakukan identifikasi bahaya secara menyeluruh pada setiap jenis pekerjaan yang ada. APD yang digunakan harus disesuaikan dengan potensi bahaya tersebut, seperti penggunaan masker untuk paparan debu atau sarung tangan pelindung untuk pekerjaan yang melibatkan bahan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyanto, M. R. (2017). Hubungan Predisposing Factor Dengan Perilaku Penggunaan Apd. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.>

2017.20-22

Aprilianti, Y. W. K., Ratriwardhani, R. A., Hakim, A., & Fassya, Z. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(2), 113-117. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.2.113-117>

Chiara, A., Nusantara, P., Srisantyorini, T., Masyarakat, F. K., Masyarakat, P. K., & Muhamadiyah, U. (2025). *Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kontruksi: Kajian Literatur tentang Pengaruh Faktor Individu dan Pendekatan Keselamatan Kerja*. 3(April).

Daeli, R. R., Zebua, S., Mendrofa, M. S. D., & Baene, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Tenaga Medis Pada UPTD Puskesmas Afulu. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 7(1), 169-174. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i1.264>

Andriyanto, M. R. (2017). Hubungan Predisposing Factor Dengan Perilaku Penggunaan Apd. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.38-42>

kementrian pekerjaan umum. (2024). *Tinjauan Literatur Tentang Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja*.

Naiem, F., Thamrin, Y., Saleh, L. M., Dwinata, I., Natsir, F., & Muflisha, N. (2019). Hubungan Motivasi Dan Ketersediaan Apd Terhadap

Perilaku Penggunaan Apd Pada Sebuah Perusahaan Jasa Konstruksi Telekomunikasi. *Jkmm*, 2(1), 1-6.

Patradhiani, R., Amelia, M., & Rosyidah, M. (2022). Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Dengan Metode Partial Least Square. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 8(2), 305. <https://doi.org/10.24014/jti.v8i2.19930>

Rahmadani, S., & Susilawati. (2023). Analisis Perilaku Penggunaan APD Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit: Literatur Review. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(1), 112-122.

Vokasi, U. (2024). *Pentingnya Mengetahui Kesesuaian Penerapan Manajemen Alat Pelindung Diri (APD)*. Pentingnya Mengetahui Kesesuaian Penerapan Manajemen Alat Pelindung Diri (APD).

Zahria, A., Handayani, P., & Srisantyorini, T. (2025). *Tinjauan Literatur Tentang Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja*.